

Implementasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Kupang

Cindy Kore Mega*¹
Yakobus Adi Saingo²

^{1,2} Institut Agama Kristen Negeri Kupang

*e-mail: y.a.s.visi2050@gmail.com¹, adisain78@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk membahas mengenai implementasi nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nusa Muhammadiyah Kupang. pengumpulan data dilakukan dengan instrumen angket untuk mengukur besaran persentase penerapan nilai-nilai Pancasila dan mendeskripsikannya secara kualitatif terkait fenomena dalam konteks alamiah mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah. Hasil kuesioner yang mengemukakan hasil persentase pengaplikasian nilai-nilai Pancasila, maka dilakukan wawancara langsung untuk mengonfirmasi bentuk penerapan dalam perilaku di berbagai aktifitas. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan pendekatan reduktif yang mengungkapkan hasil bahwa pengimplementasian nilai-nilai Pancasila yaitu Sila 1, 3, dan 5 mendapatkan respons positif dari mahasiswa dengan persentase 100% dalam kategori "sering" dan "selalu". Sila 2 dari Pancasila, yang mengajarkan nasionalisme 97,8% responden Kadang, sering", dan "selalu". Sila 4 dari Pancasila, yang menekankan demokrasi 98% responden menyatakan bahwa mereka mengaplikasikan nilai tersebut dalam kategori "kadang-kadang", "sering", dan "selalu". Dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa mahasiswa terlibat aktif dalam organisasi kewarganegaraan, keagamaan, atau social yang mendorong implementasi nilai-nilai Pancasila untuk terus menjadi contoh nyata dengan menghormati perbedaan, mempraktikkan sikap inklusif, menghargai keadilan, dan berperilaku sopan dan santun. Sehingga dapat menciptakan lingkungan kampus yang lebih harmonis dan adil serta mampu berperan aktif dalam penguatan nilai-nilai Pancasila di kampus dan menjadi agen perubahan yang mendorong kehidupan kampus yang lebih bermartabat, adil, dan harmonis.

Kata kunci: Nilai Pancasila, Kehidupan Mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Kupang

Abstract

The aim of this research is to discuss the implementation of Pancasila values in the lives of students at the Faculty of Social and Political Sciences, Nusa Muhammadiyah University, Kupang. Data collection was carried out using a questionnaire instrument to measure the percentage of application of Pancasila values and describe them qualitatively regarding phenomena in the natural context of students at the Faculty of Social and Political Sciences, Muhammadiyah University. The results of the questionnaire showed the percentage of application of Pancasila values, so direct interviews were conducted to confirm the form of application in behavior in various activities. The collected data was analyzed using a reductive approach which revealed the results that the implementation of Pancasila values, namely Principles 1, 3 and 5, received a positive response from students with a percentage of 100% in the "often" and "always" categories. Principle 2 of Pancasila, which teaches nationalism 97.8% of respondents Sometimes, often", and "always". Principle 4 of Pancasila, which emphasizes democracy, 98% of respondents stated that they applied this value in the categories "sometimes", "often", and "always". From these data it can be described that students are actively involved in civic, religious or social organizations that encourage the implementation of Pancasila values to continue to be real examples by respecting differences, practicing inclusive attitudes, respecting justice, and behaving politely and politely. So that it can create a more harmonious and fair campus environment and be able to play an active role in strengthening Pancasila values on campus and become an agent of change that encourages a more dignified, just and harmonious campus life.

Keywords: Pancasila Values, Student Life, Universitas Muhammadiyah Kupang

PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia. Presiden Soekarno menjelaskan, Pancasila adalah nilai yang diambil dari negeri sendiri, tanah leluhur, ibu pertiwa Indonesia (Wandani & Dewi, 2021). Pancasila perlu diwujudkan secara nyata melalui penerapan penghidupan masyarakat. Nilai dalam sila Pancasila hendaknya ditaati dalam praktik bernegara.

Sebagai warga negara Indonesia nilai ini telah dianut sejak dahulu. Pancasila diakui dan menjadi pedoman bagi penyelenggaraan pemerintahan serta kehidupan bermasyarakat. Lima asas atau nilai dalam sila-sila:

Keesaan Tuhan. Nilai ini mendorong pengakuan serta keimanan pada Tuhan dengan dasar moral dan spiritual bagi individu dan masyarakat. Bukan hanya pengakuan iman pada Tuhan, tetapi nilai ini mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman keyakinan agama yang dianut oleh masing-masing masyarakat Indonesia.

Dampak yang signifikan akan terjadi jika masyarakat Indonesia tidak mengimplementasikan nilai Keesaan Tuhan, seperti potensi konflik antaragama dan antarkepercayaan bisa meningkat, menyebabkan ketidakstabilan sosial dan potensi terjadinya konflik horizontal. Tanpa menghargai nilai Keesaan Tuhan, mungkin akan muncul sikap intoleransi dan diskriminasi terhadap kelompok agama atau kepercayaan tertentu. Ini dapat mengganggu kerukunan antarumat beragama dan keberagaman agama di Indonesia. (Putri & Gischa, 2021). Keesaan Tuhan merupakan bagian integral dari identitas nasional Indonesia. Jika nilai ini tidak dihargai, mungkin akan menghadirkan krisis identitas nasional, memunculkan pertanyaan tentang apa yang sebenarnya menjadi sumber dan dasar dari identitas bangsa Indonesia. Selain dari pada itu akan terjadi penurunan kepercayaan publik terhadap nilai-nilai Pancasila secara keseluruhan. Hal ini dapat menyebabkan kehilangan nilai-nilai budaya yang menjunjung tinggi keberagaman dan persatuan. Juga pembangunan yang berorientasi pada keadilan, kesetaraan, dan keberagaman mungkin terganggu, menghambat kemajuan sosial, ekonomi, dan politik bangsa (Eviyana, 2021). Oleh karena itu, implementasi nilai Keesaan Tuhan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sangat penting untuk menjaga stabilitas, harmoni, dan kesatuan dalam masyarakat Indonesia yang beragam agama dan kepercayaan.

Martabat Manusia yang Adil dan Beradab. Nilai ini menyoroti tindakansamarata dan sebanding bagi seluruh rakyat, tidak melihat ketidakseragaman suku, kepercayaan, ras, dan antargolongan. Nilai ini mengakui dan menghormati martabat serta hak asasi manusia sebagai bagian integral dari kehidupan bermasyarakat. Jika masyarakat Indonesia tidak mengimplementasikan nilai ini maka dapat mengakibatkan penindasan, diskriminasi, dan pelanggaran hak asasi manusia. Ini bisa terjadi dalam berbagai konteks, seperti di tempat kerja, di masyarakat, dan bahkan dalam interaksi antarindividu. Selain itu dapat memperbesar kesenjangan sosial dan ekonomi antara berbagai kelompok masyarakat. Hal ini dapat menciptakan ketegangan sosial dan ketidakstabilan, serta menghambat pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan (Eviyana, 2021).

Dampak lainnya yaitu, mengakibatkan ketidaksetaraan dalam akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Kelompok-kelompok rentan seperti anak-anak, perempuan, dan kelompok minoritas dapat menjadi korban ketidaksetaraan ini, yang pada gilirannya dapat menghambat kemajuan sosial dan ekonomi negara. Dapat pula mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan lembaga-lembaga negara. Ketidakpuasan akan perlakuan yang tidak adil dapat menghasilkan protes, demonstrasi, dan ketegangan politik yang mempengaruhi stabilitas politik dan sosial. (Wandani & Dewi, 2021). Oleh karena itu, implementasi nilai ini dalam segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia sangat penting untuk memastikan keadilan, kesetaraan, dan perlindungan hak asasi manusia bagi semua warga negara. Ini juga merupakan kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan harmonis di Indonesia.

Persatuan Indonesia. Nilai ini menekankan pentingnya menjaga kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia di tengah keberagaman budaya, suku, dan agama. Jika masyarakat Indonesia tidak mengimplementasikan nilai persatuan Indonesia maka akan membawa dampak besar, seperti terjadinya perpecahan kesatuan bangsa Indonesia yang mengakibatkan konflik internal, separatisme, dan perpecahan yang merugikan stabilitas dan kedamaian nasional. Masyarakat Indonesia juga akan rentan terhadap ketidakstabilan sosial dan politik. Ketegangan antar berbagai kelompok masyarakat dapat memicu demonstrasi, kerusuhan, dan ketidakamanan yang merugikan kemajuan negara. Persatuan merupakan salah satu elemen penting dari identitas nasional Indonesia. Ketika nilai persatuan diabaikan, masyarakat bisa mengalami krisis

identitas nasional yang mengganggu kebanggaan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia. Dapat pula mengurangi solidaritas dan kolaborasi antarwarga Indonesia dalam menghadapi tantangan bersama. Hal ini bisa menghambat kemampuan negara dalam merespons krisis dan memajukan pembangunan nasional (Nisa, 2023). Penting bagi semua masyarakat Indonesia untuk memprioritaskan nilai persatuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pemerintahan yang demokratis, partisipatif, dan berdasarkan kehendak rakyat. Nilai ini menyoroti keterlibatan aktif warga negara pada proses penentuan suatu penetapan dan pemerintahan, juga menciptakan ruang untuk perundingan dan dialog sebagai dasar pengambilan keputusan yang bersifat mufakat. Dampak yang terjadi jika nilai ini diabaikan, ialah keputusan pemerintah cenderung diambil tanpa memperhatikan aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat menghasilkan kebijakan yang tidak adil, tidak efektif, dan tidak mewakili kepentingan rakyat secara keseluruhan. Ada pula risiko penyalahgunaan kekuasaan oleh para pemimpin yang tidak mempertimbangkan kepentingan rakyat. (Lestari, sunarto, & Cahyono, 2020). Oleh karena itu penting bagi Masyarakat Indonesia untuk mengimplementasikan nilai dari sila keempat ini.

Kesetaraan Sosial untuk Semua Rakyat Indonesia, di sini menekankan perlunya keseimbangan dan kesetaraan sosial, sehingga seluruh rakyat Indonesia dapat menikmati kesejahteraan dan hak-hak dasar dengan adil. Juga menekankan pentingnya gotong royong dan saling bantu-membantu dalam mencapai tujuan kesejahteraan bersama. Dampak pengabaian terhadap nilai dari sila ke lima ini ialah ketimpangan sosial dan ekonomi dapat meningkat. Kelompok masyarakat yang lebih lemah dan rentan mungkin tidak mendapatkan akses yang adil terhadap sumber daya, kesempatan pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi. Ketimpangan ini dapat mengakibatkan ketegangan sosial, konflik, dan tidak adanya keseimbangan dalam pembangunan nasional (Nisa, 2023).

Pancasila sebagai ideologi adalah suatu sistem nilai yang dipegang oleh setiap lapisan Masyarakat dalam menjalani kehidupan Bersama sebagai bangsa dan Negara (Ridhuan, 2019). Pancasila sebagai ideologi merujuk pada seperangkat nilai dan prinsip dasar sebagai fondasi berpikir, bertindak untuk menyusun sistem pemerintahan masyarakat di Indonesia. Sebagai ideologi, Pancasila mencakup keyakinan dan tata nilai yang menjadi dasar filsafat negara.

Beberapa aspek tentang Pancasila sebagai ideologi adalah: Pancasila dianggap sebagai filosofi atau prinsip-prinsip dasar negara. Ini mencerminkan wawasan kehidupan masyarakat Indonesia dan memberikan arah bagi pembangunan masyarakat yang adil, demokratis, dan beradab. Pancasila menjadi pedoman bagi penyelenggaraan pemerintahan, membimbing pembuatan kebijakan, serta menjadi acuan dalam membangun sistem hukum yang adil dan demokratis. Sebagai ideologi, Pancasila juga mengandung dimensi moral dan etika. Nilai-nilai seperti keadilan sosial, persatuan, dan kemanusiaan yang adil menjadi pedoman bagi perilaku individu dan masyarakat. Pancasila menciptakan identitas nasional Indonesia. Nilai-nilai tersebut mencerminkan keberagaman dan kesatuan bangsa Indonesia, membantu memelihara keharmonisan antar-etnis, agama, dan kelompok sosial. Pancasila mengandung prinsip-prinsip universal, ideologi ini juga dapat merangkul keberagaman budaya, suku, dan agama dalam rangka keberagaman tunggal ini.

Pengamalan nilai Pancasila harus benar-benar menjadi perhatian bagi semua rakyat Indonesia di mana pun berada. Oleh karena nilai-nilai Pancasila inilah yang memberi petunjuk, arahan dan aturan untuk membangun karakter setiap rakyat Indonesia menjadi rakyat yang baik (*good citizenship*). Pancasila mempunyai nilai kesatuan dan dapat menjadi sebuah aturan bagi kehidupan bangsa dan negara Indonesia (Ridhuan, 2019). Pancasila mempunyai nilai-nilai inti atau nilai dasar yang menjadi intisari dari lima sila yang menjadi fondasi filosofi negara Indonesia.

Pancasila juga mempunyai nilai instrumental selain nilai inti atau dasar. Ini merupakan nilai-nilai yang digunakan sebagai medio atau perantara mencapai nilai dasar. Contohnya, nilai-nilai seperti keadilan, demokrasi, musyawarah, toleransi, dan gotong royong. Nilai-nilai ini berperan sebagai alat atau cara untuk mewujudkan nilai dasar. Nilai yang terakhir adalah nilai praksis Pancasila. Nilai ini merupakan penerapan konkret dari nilai-nilai tersebut dalam hidup.

Ini melibatkan pengaplikasian nilai Pancasila dalam berbagai aspek, termasuk dalam kebijakan pemerintah, hukum, pendidikan, dan interaksi sosial. Nilai-nilai praksis mencerminkan upaya nyata untuk mewujudkan visi dan misi Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini nyata dan dihayati setiap hari dalam kehidupan setiap orang. Sama halnya dengan nilai instrumental, nilai praksis Pancasila berkembang seiring berjalannya waktu dan juga dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai dasar Pancasila (Inthaly & Almubaroq, 2022).

Kesadaran dalam melestarikan nilai Pancasila mencakup pemahaman, pengakuan, dan tanggung jawab individu atau masyarakat. Kesadaran dimulai pada pemahaman mendalam terhadap makna dan signifikansi setiap nilai dasar Pancasila. Individu yang sadar akan nilai-nilai ini memiliki pengetahuan yang baik tentang prinsip-prinsip yang mendasari filosofi negara Indonesia. Kesadaran melestarikan nilai Pancasila juga melibatkan pengakuan terhadap keberagaman dalam masyarakat. Individu yang sadar akan nilai-nilai ini akan menghormati perbedaan agama, suku, dan budaya, sejalan dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika.

Kesadaran mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat dan negara. Ini mencakup keterlibatan dalam berbagai kegiatan yang sesuai asas-asas Pancasila untuk mencapai kesejahteraan bersama. Individu yang sadar akan nilai Pancasila akan mendukung penegakan keadilan sosial dan praktik demokrasi. Hal ini termasuk mendukung hak asasi manusia, pemberdayaan rakyat, dan pengambilan keputusan melalui musyawarah. Kesadaran juga dapat ditingkatkan melalui pendidikan nilai Pancasila di sekolah dan masyarakat.

Dengan meningkatnya kesadaran individu dan masyarakat terhadap asas-asas Pancasila, maka akan tercipta lingkungan yang lebih harmonis, seimbang, dan demokratis, sesuai dengan visi dasar filosofi negara Indonesia. Implementasi atau penerapan asas-asas Pancasila bertujuan supaya yang diciptakan benar-benar bermanfaat bagi seluruh rakyat dan dapat dihargai sebagai harapan hidup bersama secara harmonis. (Adha & susanto, 2020). Implementasi nilai Pancasila adalah hal yang perlu diperhatikan oleh seluruh bangsa Indonesia karena hal ini penting, akan tetapi lambat laun beberapa pengaruh eksternal telah menyebabkan redupnya asas-asas Pancasila. Pembahasan ini akan penulis paparkan sejauh mana pengaplikasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kupang - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

METODE

Penulis memakai metode penelitian mixed methods yang memadukan secara sederhana antara pendekatan kuantitatif dengan kualitatif. Penelitian ini akan mengumpulkan data dengan mengeksplor instrumen angket untuk mengukur besaran persentase penerapan nilai-nilai Pancasila dan mendeskripsikannya secara kualitatif terkait fenomena dalam konteks alamiah mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah. Berdasarkan hasil kuesioner yang mengemukakan hasil persentase pengaplikasian nilai-nilai Pancasila, maka dilakukan wawancara langsung untuk mengonfirmasi bentuk penerapan dalam perilaku di berbagai aktifitas. Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara reduktif sehingga mampu menggambarkan fenomena pada mahasiswa di lingkungan kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Presentase penerapan nilai-nilai Pancasila

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah dengan membagikan kuesioner untuk mahasiswa. Pembagian dimulai pada 14 Oktober – 4 November 2023. Keseluruhan responden adalah 110 mahasiswa. Mereka yang menjadi responden adalah yang sedang mengikuti mata kuliah Pendidikan Pancasila, supaya sesuai untuk data yang penulis butuhkan. Berikut hasil dari pembagian kuesioner kepada 110 orang mahasiswa sebagai responden:

Table 1. presentase penerapan

Pancasila	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	0%	0%	60,5%	39,5%

2	0%	1,5%	60,5%	35,8%
3	0%	0%	49,3%	50,7%
4	0%	2,5%	57,5%	38%
5	0%	0%	62,5%	37,5%

Dari table nampak: Pengaplikasian nilai Pancasila (1) dari 110 orang responden kategori sering sebesar 60,5% dari responden, dan kategori selalu sebesar 39,5% dari responden. Nilai Pancasila (2) kategori kadang-kadang sebesar 1,5% dari responden, kategori sering sebesar 60,5% dari responden dan kategori selalu sebesar 35,8% dari responden. Nilai Pancasila (3) kategori sering sebesar 49,3% dan kategori selalu sebesar 50,7% dari responden. Nilai Pancasila (4) kategori kadang-kadang sebesar 2,5% dari responden, kategori sering sebesar 57,5% dari responden dan kategori selalu sebesar 38% dari responden. Nilai Pancasila (5) kategori sering sebesar 62,5% dari responden dan kategori selalu sebesar 37,5% dari responden.

Nampak bahwa sila 1, 3 dan 5, dengan presentase 100% responden menanggapi sering dan selalu mengaplikasikan nilai dari sila Pancasila. Sila 2, presentase 97,8% responden menanggapi kadang-kadang, sering dan selalu mengaplikasikan nilai Pancasila. Sila 4, presentase 98% responden menanggapi kadang-kadang, sering dan selalu mengaplikasikan nilai dari sila Pancasila. Jadi, penulis berkesimpulan bahwa pengaplikasian asas-asas Pancasila diaplikasikan dengan baik.

Menurut Rudy Henuk sebagai Keting (Ketua Tingkat) Angkatan tahun 2022 sebagai salah seorang responden berpendapat bahwa: *"menurut saya penerapan nilai-nilai Pancasila diterapkan dengan cukup baik. Contohnya pengambilan keputusan dalam kelas dilakukan dengan musyawarah secara bersama-sama dan hubungan antara dosen dan mahasiswa juga baik, ada etika yang dijaga antara mahasiswa dan dosen"*.

Hafis Faazaki sebagai salah seorang mahasiswa Angkatan tahun 2020 berpendapat: *"menurut saya kawan-kawan Angkatan tahun 2020 hingga 2022 sudah mengimplementasikan nilai Pancasila dalam kehidupan mereka, karena menurutnya bahwa nilai-nilai Pancasila mempunyai landasan etis dan prinsip-prinsip moral yang sangat penting untuk membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan berkeadilan"*

Menurut Pepper (dalam Soelaeman, 2005: 35) nilai adalah tentang semua hal yang baik dan buruk. Soelaeman (2005) juga mengatakan nilai adalah sesuatu yang berharga bagi manusia, mengenai berbagai hal baik atau buruk. Menurut Darmodiharjo (Setiadi, 2006:117) nilai adalah hal yang berguna untuk manusia secara fisik maupun roh. Di sisi lain, Soekanto (1983: 161) mengatakan nilai merupakan abstraksi pengalaman pribadi dengan orang lain. Nilai merujuk pada prinsip-prinsip, keyakinan, dan konsep yang dianggap penting oleh individu untuk memberikan arah dan makna pada kehidupannya. Arti nilai dalam hidup dapat bervariasi antarindividu, tetapi secara umum nilai memberikan arah dan tujuan pada hidup seseorang.

Nilai memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan. Ketika seseorang memiliki nilai yang jelas, keputusan-keputusan mereka cenderung mencerminkan prioritas dan prinsip-prinsip yang mereka anut. Nilai membantu seseorang memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik. Nilai juga mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan orang lain. Nilai juga memberikan makna pada hidup. Membantu individu menemukan tujuan hidupnya dan merasa puas ketika menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini. Nilai dapat juga menjadi dasar bagi pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri. Mendorong individu untuk terus belajar, berkembang, dan mencapai potensi mereka. Nilai sebagai sifat tersendiri mempunyai kepastian yang tidak mengubah apa yang terjadi pada benda yang dinilai (Hamzah, 2019).

Pancasila sebagai fondasi negara punya signifikansi dan keunggulan pada tiap aspeknya, karena tiap prinsip berasal dari asas-asas yang telah ada sejak zaman dahulu dalam hidup rakyat Indonesia. (Sianturi & Dewi, 2021). Seorang individu dianggap baik, jika mampu melaksanakan nilai-nilai dalam tiap sila Pancasila ini dengan beriringan dalam hidup tiap-tiap hari.

2. Implementasi nilai-nilai Pancasila

Berikut ini adalah penjelasan dari data-data yang telah dipaparkan tersebut di atas sesuai ke-5 sila dan pengimplementasiannya, yaitu:

Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai sila Ke-Tuhan-an ini berkaitan dengan apa yang dianggap suci, ilahi, agung, dan diagungkan oleh manusia. Memahami Ketuhanan sebagai cara pandang terhadap kehidupan berarti menciptakan masyarakat yang suci, masyarakat Indonesia yang berjiwa dan bersemangat sebagai jalan untuk mendekatkan diri pada Tuhan. Dari sudut pandang agama dan etika bangsa yang berlandaskan iman pada Tuhan memiliki beberapa implikasi yang mencerminkan nilai-nilai spiritual dan moral. Situasi Indonesia dengan diversitas kepercayaan/pluralisme keagamaannya mencerminkan pengakuan keberadaan Tuhan pada keyakinan yang beragam dalam setiap agama. Iman menjadi dasar moral dan spiritual bagi masyarakat (Sianturi & Dewi, 2021).

Agama sering memberikan pedoman moral dan etika bagi penganutnya. Iman pada Tuhan mendorong praktik-praktik moral dan etika yang mencakup keadilan, kasih sayang, kesetiaan, dan nilai-nilai positif lainnya. Pandangan ini menekankan keselarasan antara kehidupan duniawi dan spiritual. Iman pada Tuhan dapat membimbing individu dalam menjalani serta memberikan perspektif tentang tujuan hidup. Meskipun nilai dasar Pancasila menekankan iman pada Tuhan, Indonesia menghargai keberagaman agama. Pandangan ini mendorong toleransi antarumat beragama dan pengakuan terhadap hak setiap individu untuk menjalankan keyakinan agamanya. Menghargai hak asasi sesama untuk menjalankan agama sesuai keimanannya merupakan bagian terpenting dalam mengimplementasikan sila Ketuhanan Yang Maha Esa (Saingo, 2022).

Dalam beberapa agama, nilai-nilai moral dianggap sebagai kebenaran absolut yang ditentukan oleh Tuhan. Ini menciptakan kerangka kerja etika yang mengandalkan prinsip-prinsip yang dianggap tidak dapat dikompromikan. Penting untuk diingat bahwa Indonesia menganut prinsip Bhinneka Tunggal Ika, yang menghormati keberagaman agama. Oleh karena itu, meskipun ada dasar iman pada Tuhan dalam nilai dasar Pancasila, negara ini juga menghargai keberagaman agama dan menjunjung tinggi prinsip kesetaraan bagi semua warga negara tanpa memandang agama.

Data hasil penelitian menunjukkan mahasiswa sudah mampu mengaplikasikan nilai Pancasila dalam kehidupan dengan baik. Para mahasiswa saling tolong-menolong dalam kehidupan beragama, dan demi menjaga kerukunan umat beragama dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mahasiswa saling menghormati pemeluknya dan mengamalkan keyakinannya masing-masing tanpa saling mengganggu, nilai moral dari ajaran mereka masing-masing membantu membentuk karakter bangsa. Sila pertama memberi kewajiban dan pertanggung jawaban bahwa, jiwa rakyat yang ber-Tuhan harus mandiri untuk mengamalkan ajaran agamanya masing-masing (Sudirman & Sarjito, 2021).

Pengaplikasian nilai Pancasila ke-1 nampak dalam kehidupan di kampus, seperti adanya penanaman Nilai Kerukunan dan Persatuan. Penanaman nilai-nilai kerukunan dan persatuan contohnya dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan yang memperkuat rasa saling menghargai, saling menghormati, dan kerjasama antar agama dengan mengadakan kegiatan bersama seperti festival budaya atau kegiatan sosial yang melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang agama. Dengan mempraktikkan nilai-nilai ini, kampus menciptakan ruang yang terbuka, menghargai, dan mendukung kehidupan spiritual serta kebebasan beragama bagi seluruh komunitas kampus.

Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab. Nilai kemanusiaan ini berkaitan dengan kepedulian sosial serta keadilan, dengan pemahaman saling menghargai, tidak membedakan, menjaga tata karma dan etika pergaulan, dalam melakukan apapun dalam hubungan dengan sesama masyarakat (Sutadi, et al., 2023). Dari data hasil penelitian penulis, mahasiswa sudah mampu mengimplementasikan nilai dari sila kedua ini. Mahasiswa saling menghargai dan tidak membedakan di dalam pergaulan mereka, baik itu di antara sesama pemeluk agama maupun di antara pemeluk agama yang berbeda. Mereka juga mampu menerima pendapat sesama di saat berdiskusi atau bermusyawarah. Nampak nilai persatuan di sini, persatuan memiliki makna kesatuan, kebersamaan, dan solidaritas antara individu atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Nilai yang tercerminal dalam sila ini menekankan pentingnya keadilan dalam hubungan sosial dan kehidupan bermasyarakat. Nilai ini mencerminkan upaya untuk memastikan setiap individu diperlakukan secara adil, tanpa diskriminasi. Sila ke-2 ini menunjukkan penghargaan terhadap martabat dan hak asasi manusia. Nilai ini mendorong perlakuan yang layak dan hormat terhadap setiap individu sebagai bagian dari kemanusiaan. Sila ini menyiratkan pentingnya pembangunan manusia secara menyeluruh. Kemanusiaan yang beradab mencakup pendidikan, budaya, dan perkembangan yang menghargai nilai-nilai moral. Nilai solidaritas sosial terwujud dalam upaya bersama untuk membantu mereka yang membutuhkan. Prinsip ini mencerminkan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap sesama dalam masyarakat.

Sila kedua mencerminkan nilai-nilai demokrasi dan partisipasi aktif dalam kehidupan Masyarakat, juga menggambarkan komitmen untuk membangun masyarakat yang adil, beradab, dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai ini menjadi panduan dalam membentuk kebijakan, interaksi sosial, dan pembangunan masyarakat yang harmonis di Indonesia.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Kupang sudah mampu mengaplikasikan nilai dari sila kedua dengan baik. Selain hal yang dijelaskan di atas, hal lain pengaplikasian nilai sila kedua juga nampak dalam kehidupan di kampus seperti menjunjung tinggi keadilan. Mahasiswa di kampus menerapkan nilai ini dengan berperilaku adil dalam segala hal. Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik, serta memperlakukan semua orang dengan integritas dan rasa hormat.

Hal lainnya yaitu mahasiswa saling membantu, ada kepedulian terhadap kesejahteraan sesama mahasiswa. Tindakan nyata dengan memberikan dukungan dan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Saling membantu teman sekelas yang kesulitan memahami materi, menjadi sukarelawan dalam kegiatan sosial, atau mendukung program-program kampus yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan mahasiswa secara umum. Mereka juga menghindari diskriminasi dan pelecehan, salah satu bentuk ketidakadilan yang bertentangan dengan kemanusiaan yang adil adalah diskriminasi dan pelecehan. Mahasiswa di kampus ini mampu bertindak sebagai agen perubahan dengan menentang segala bentuk diskriminasi dan pelecehan di lingkungan kampus. Mereka memberi penolakan terhadap perilaku yang merendahkan martabat orang lain berdasarkan suku, agama, gender, atau karakteristik pribadi lainnya.

Persatuan Indonesia. Nilai persatuan ini berkaitan dengan solidaritas atau kesepahaman bersama. Dalam sila ini menekankan perlunya menjaga kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Kesatuan ini mencakup keberagaman budaya, suku, dan agama sebagai kekayaan yang memperkuat identitas nasional. Sila ketiga mencerminkan nilai kesetaraan di antara seluruh warga negara. Semua elemen masyarakat diakui sebagai bagian integral dari kesatuan bangsa, tanpa adanya perlakuan diskriminatif.

Nilai kerukunan tercermin dalam diterimanya keberagaman sebagai kekuatan. Sila ini menegaskan bahwa kesatuan dapat tetap terjaga meskipun masyarakat Indonesia memiliki keberagaman suku, agama, bahasa, dan budaya. Persatuan tersebut menjadi landasan untuk membangun identitas bangsa yang kuat. Nilai solidaritas nasional juga nampak menekankan pentingnya gotong royong dan saling bantu-membantu di antara warga negara. Hal ini menciptakan semangat kebersamaan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi bersama. Kesatuan dan persatuan menjadi landasan bagi kerja sama dalam mencapai pembangunan dan kesejahteraan bersama di Indonesia. Mendahulukan loyalitas kepada negara di atas ego diri dengan maksud warga negara mampu dan ikhlas berkorban demi kebutuhan bangsa (Yuliyana, wulan, & Vioreza, 2021). Kesadaran ini muncul saat manusia benar-benar mampu memahami secara baik semboyan berbeda namun tetap bersatu.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa dapat mengaplikasikan nilai sila ketiga ini dengan menghindari sikap dan tindakan egois dan mengutamakan kesatuan di dalam kelompok atau di dalam kelas. Mahasiswa mampu menjaga agar tidak terjadi bentrok atau perkelahian di antara sesama, serta mampu hidup dalam kemajemukan yang ada. Ada pula kerjasama dan kolaborasi yang dilakukan dimana mahasiswa melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, proyek bersama, atau organisasi mahasiswa yang mendorong kerja sama dan memperkuat rasa

persatuan di antara mereka. Manusia yang sanggup menjaga persatuan dalam ikatan keharmonisan merupakan wujud dari kemampuannya menerapkan pendidikan karakter sesuai nilai Pancasila (Koebanu & Saingo, 2024).

Mahasiswa juga mampu menyelesaikan konflik dengan cara damai dan dialog. Ketika terjadi perselisihan atau ketegangan di kampus, mahasiswa dapat mengadopsi pendekatan yang konstruktif dalam menyelesaikan masalah tersebut. Mereka mampu untuk saling mendengarkan dengan empati, menghormati pendapat orang lain, dan mencari solusi yang menguntungkan semua pihak. Mahasiswa juga mendukung dan mengorganisir kegiatan sosial, seperti kegiatan amal, pengabdian masyarakat, atau program pengembangan komunitas. Melalui partisipasi aktif mereka dalam kegiatan semacam itu, mereka dapat memperkuat persatuan di antara sesama mahasiswa dan masyarakat sekitar.

Kerakyatan Yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan. Nilai sila ke-4 ini berkaitan dengan prinsip pemerintahan rakyat, partisipasi, dan kepemimpinan yang bijaksana, dari hasil penelitian penulis melihat bahwa mahasiswasudah mampu menyampaikan pendapat secara baik di saat musyawarah, dan mampu mengambil keputusan yang tepat untuk kepentingan bersama. Musyawarah dalam pengambilan keputusan dinaungi dengan semangat kekeluargaan yang dibangun bersama.

Nilai dalam sila ini menekankan prinsip bahwa kekuasaan berada di tangan rakyat. Pemerintahan dan kebijakan diarahkan untuk melayani kepentingan rakyat dan mencerminkan aspirasi masyarakat. Prinsip ini menghargai pluralitas suara dan hak-hak warga negara. Nilai musyawarah menekankan pentingnya perundingan dan dialog dalam mengambil keputusan. Keputusan yang diambil melalui musyawarah diharapkan mencerminkan kepentingan bersama dan menghasilkan solusi yang adil.

Nilai perwakilan dalam sila ini menunjukkan pentingnya memilih pemimpin dan perwakilan rakyat secara demokratis. Para pemimpin yang terpilih diharapkan mewakili kepentingan rakyat dan bertindak secara bijaksana. Sila keempat ini mencerminkan nilai kepemimpinan yang bijaksana dan beretika. Pemimpin diharapkan mengambil keputusan dengan mempertimbangkan kepentingan masyarakat secara keseluruhan dan berdasarkan pertimbangan yang matang.

Sila keempat Pancasila memberikan fondasi bagi sistem pemerintahan demokratis di Indonesia, di mana rakyat memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan dan memilih wakil-wakilnya. Mampu mengembangkan sikap demokratis yang pada dasarnya adalah untuk mencapai kesepakatan di saat melakukan musyawarah (Octavia & Rube'i, 2019). Nilai-nilai tersebut menunjukkan komitmen untuk menciptakan pemerintahan yang berbasis pada partisipasi, musyawarah, dan kepemimpinan yang bijaksana.

Hasil penelitian penulis juga menunjukkan pengaplikasian nilai sila keempat ini dalam kehidupan mahasiswa di kampus dalam hal pemilihan kepemimpinan yang transparan. Hal ini terlihat dalam proses pemilihan kepemimpinan kampus, untuk pemimpin organisasi mahasiswa. Proses pemilihan tersebut dilakukan secara transparan, adil, dan melibatkan partisipasi aktif mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki hak untuk memilih dan dipilih, dan keputusan didasarkan pada kemauan mayoritas dengan memperhatikan prinsip keadilan. Mahasiswa juga berhak untuk mengeksplorasi gagasan, melakukan penelitian, dan mengemukakan pandangan mereka dalam ruang akademik.

Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Nilai keadilan sosial ini berkaitan dengan pemerataan hak dan kesejahteraan, dari penelitian menunjukkan bahwa mereka mampu membantu sesama yang berkesusahan, seperti di antara sesama mahasiswa. Kebiasaan saling membantu ini memperlihatkan mereka mampu bersikap adil di antara sesama, mampu menumbuhkan hubungan erat dalam diri serta kolaborasi kerja sama yang baik. Nilai sila ke lima berarti pemerataan kemakmuran bagi semua rakyat, semua kekayaan atau sebagiannya dipergunakan untuk kesejahteraan umum dan perlindungan bagi yang lemah atau membutuhkan. Keadilan berlaku dalam semua bidang kehidupan, keadilan sosial berarti terciptanya keseimbangan antara kehidupan individu maupun masyarakat, serta membangun keharmonisan dalam hidup, menjaga semangat persatuan (Lestari, sunarto, & Cahyono, 2020).

Hasil penelitian juga menunjukkan implementasi nilai ini dalam kehidupan mahasiswa di kampus Muhammadiyah Kupang nampak dalam perlindungan hak-hak dasar mahasiswa, seperti hak untuk belajar, berkembang, dan berpartisipasi dalam lingkungan akademik yang aman dan inklusif. Pihak kampus mampu mengadopsi kebijakan dan prosedur untuk mencegah diskriminasi berdasarkan ras, agama, gender, atau faktor lainnya, serta memberikan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran tersebut. Hal lain pengaplikasian nilai ini ada dalam kesetaraan akses terhadap fasilitas. Adanya akses yang setara terhadap fasilitas akademik, laboratorium, perpustakaan, pusat kegiatan mahasiswa, dan fasilitas olahraga. Mahasiswa juga terlibat dalam isu-isu sosial. Misalnya, mereka dapat membentuk organisasi mahasiswa yang peduli dengan isu lingkungan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, atau penanggulangan kemiskinan.

Dampak yang dialami oleh mahasiswa Muhammadiyah Kupang yang telah mengimplementasi nilai-nilai Pancasila, seperti mahasiswa menjadi lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dan menerapkan dalam berbagai aspek kehidupan kampus, seperti dalam interaksi sosial, pengambilan keputusan, dan partisipasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Implementasi nilai-nilai Pancasila juga membantu dalam pembentukan karakter mahasiswa yang baik. Mahasiswa menjadi lebih peduli terhadap keadilan, toleransi, persatuan, dan kebersamaan. Mereka belajar untuk menghormati perbedaan dan bekerja sama dengan mahasiswa lain dari berbagai latar belakang. Keadilan yang dirasakan masyarakat akan berdampak pada kesejahteraan batinnya sehingga dapat menyelesaikan berbagai kegiatan secara optimal dan bermanfaat bagi banyak orang (Pattipeilohy & Saingo, 2023).

Mahasiswa yang terlibat dalam lingkungan kampus yang menerapkan nilai-nilai Pancasila cenderung memiliki kesadaran etika dan moral yang tinggi. Mereka menghargai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan kampus. Implementasi nilai-nilai Pancasila juga mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokratis di kampus. Mereka terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan musyawarah, dialog, dan penghormatan terhadap pendapat orang lain. Mahasiswa juga belajar untuk menghargai hak asasi manusia, kebebasan berpendapat, dan proses demokrasi yang adil.

KESIMPULAN

Nilai Pancasila sebagai pemeran kunci dalam terjalinnya kesatuan di antara masyarakat Indonesia. Ketika seseorang memiliki nilai yang jelas, keputusan-keputusan mereka cenderung mencerminkan prioritas dan prinsip-prinsip yang bertujuan mendatangkan kebaikan bagi masyarakat secara umum. Nilai Pancasila membantu seseorang memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik sesuai asas-asas kebhinekaan yang menjadi semangat dan antusiasme masyarakat Indonesia. Semangat pengimplementasian nilai-nilai Pancasila pada umumnya juga telah dihidupi oleh mahasiswa Muhammadiyah Kupang-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Hal ini terlihat dari persentase tinggi dalam kategori "sering" dan "selalu" dalam pengaplikasian nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan tabel persentase penerapan nilai-nilai Pancasila diketahui bahwa Sila 1, 3, dan 5 dari Pancasila, yang meliputi kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, serta keadilan sosial, mendapatkan respons positif dari seluruh responden dengan persentase 100% dalam kategori "sering" dan "selalu" dalam pengaplikasiannya. Sila 2 dari Pancasila, yang mengajarkan nasionalisme, mendapatkan respons positif dengan persentase 97,8% responden menyatakan bahwa mereka mengaplikasikan nilai tersebut dalam kategori "kadang-kadang", "sering", dan "selalu". Sila 4 dari Pancasila, yang menekankan demokrasi, mendapatkan respons positif dengan persentase 98% responden menyatakan bahwa mereka mengaplikasikan nilai tersebut dalam kategori "kadang-kadang", "sering", dan "selalu". Hal tersebut menggambarkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila di kampus telah berjalan dengan baik, yaitu mahasiswa secara aktif mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka dan mengakui pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam

membangun masyarakat yang adil dan berkeadilan. Mahasiswa mampu mengaplikasikan secara nyata dalam berbagai aktifitas kehidupan tiap hari.

Mahasiswa juga dapat meningkatkan penguatan nilai-nilai Pancasila dengan terus aktif terlibat dalam kegiatan kampus yang mempromosikan nilai-nilai tersebut. Mereka dapat bergabung dengan organisasi atau kelompok mahasiswa yang memiliki fokus pada nilai-nilai Pancasila, seperti organisasi kewarganegaraan, keagamaan, atau sosial. Dengan menjadi bagian dari kegiatan tersebut, mahasiswa dapat terlibat dalam diskusi, aksi sosial, dan kegiatan lain yang mendorong implementasi nilai-nilai Pancasila. Mahasiswa dapat berusaha untuk terus menjadi contoh nyata dengan menghormati perbedaan, mempraktikkan sikap inklusif, menghargai keadilan, dan berperilaku sopan dan santun. Sehingga dapat menciptakan lingkungan kampus yang lebih harmonis dan adil serta mampu berperan aktif dalam penguatan nilai-nilai Pancasila di kampus dan menjadi agen perubahan yang mendorong kehidupan kampus yang lebih bermartabat, adil, dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, m. m., & susanto, e. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*. Vol. 15 No. 1 (2020), 128.
- Eviyana, E. (2021). *Pancasila dan Tokoh Pahlawan*. Bintang Pustaka Madani.
- Hamzah, r. (2019). *nilai-nilai kehidupan dalam resepsi masyarakat*. jawa barat.
- Inthaly, a., & Almubaroq, h. z. (2022). Nilai Praksis Pancasila Sebagai Modal Pengembangan Sumber Daya Manusia Era Society 4.0 Dalam Rangka Mendukung Pertahanan Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 77.
- Koebanu, D., & Saingo, Y. A. (2024). Refleksi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Praktik Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 1–8.
- Lestari, p., sunarto, & Cahyono, h. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Kelima Dalam Pembelajaran. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 138.
- Nisa, A. (2023, September 30). *Dampak saat Tidak Menerapkan Setiap Sila pada Pancasila*. Retrieved from <https://bobo.grid.id/read/083904504/3-dampak-saat-tidak-menerapkan-setiap-sila-pada-pancasila-materi-ppkn>
- Octavia, e., & Rube'i, a. (2019). Implementasi Sila Ke Empat Berlandaskan Pancasila Pada Mahasiswa Ikip Pgri Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 153.
- Pattipeilohy, L., & Saingo, Y. A. (2023). Pancasila Sebagai Dasar Sistem Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 355–365.
- Putri, V., & Gischa, S. (2021, November 10). *Dampak Tidak Menerapkan Sila Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/10/150000669/dampak-tidak-menerapkan-sila-pancasila-dalam-kehidupan-sehari-hari>
- Ridhuan, s. (2019). *Modul Pembelajaran-On line 2*. Pamu-Esa Unggul.
- Sudirman, j., & Sarjito, a. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Sila pertama terhadap kehidupan beragama. *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 287.
- Sutadi, a. i., Irsan, m. m., Aulia, m. s., Az-Zahra, n., susanti, & Nugraha, d. m. (2023). Rendahnya Penerapan Sila Ke-2 Pancasila Dalam penggunaan media sosial tiktok. *jagaddhita jurnal kebhinnekaan dan wawasan kebangsaan*, 16-17.
- Saingo, Y. A. (2022). Penguatan Ideologi Pancasila Sebagai Penangkal Radikalisme Agama`. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 147–161.

- Sianturi, y. R., & Dewi, d. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari dan sebagai pendidikan karakter. *jurnal kewarganegaraan*, 223.
- Wandani, A. R., & Dewi, d. A. (2021). Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 35.
- Yuliyana, e., wulan, s., & Vioresa, n. (2021). Pemahaman Tentang Nilai – Nilai Sila Persatuan Indonesia dengan sikap cinta tanah air. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 21*, 630.